



Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil melalui Media Edukasi Interaktif di Klinik Sarfina Sembiring Tahun 2025

Improving Compliance with Iron and Folic Acid Tablet Consumption among Pregnant Women through Interactive Educational Media at Sarfina Sembiring Clinic in 2025

Ariska Fauzianty^{1*}, Friza Novita Sari Situmorang², Sonia Novita Sari³, Rismalia Tarigan⁴, Nova Isabella Mariance Br Napitupulu⁵

^{1,2,4} Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

^{3,5} Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan

*ariskafauzi.af@gmail.com

Article History:

Received: Juni 17, 2025

Revised: Juni 31, 2025

Accepted: Juli 19, 2025

Online Available: Juli 30, 2025

Keywords: pregnancy anemia, iron and folic acid tablets, interactive education, compliance, pregnant women

Abstract: Anemia in pregnancy remains a public health problem in Indonesia, with a prevalence of 48.9% (Riskesdas, 2018). Low adherence to iron and folic acid tablet (TTD) consumption is one of the main causes of high anemia rates among pregnant women. This community service activity aimed to improve TTD consumption compliance among pregnant women through interactive educational media at Sarfina Sembiring Clinic in 2025. The implementation method applied a participatory learning approach, consisting of preparation, education delivery, evaluation, and follow-up. A total of 30 pregnant women participated in the activity. Pre-test and post-test evaluations showed an increase in knowledge scores from 62.5 to 85.3 (+36.4%), while compliance with TTD consumption increased from 46.7% to 83.3% (+36.6%). Additionally, 90% of participants stated that interactive media was easier to understand compared to conventional lecture methods. These findings indicate that interactive educational media effectively improves knowledge and compliance with TTD consumption among pregnant women, making it a viable alternative for health education to support anemia prevention programs in Indonesia.

Abstrak

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi mencapai 48,9% (Riskesdas, 2018). Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi salah satu penyebab tingginya angka anemia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil melalui media edukasi interaktif di Klinik Sarfina Sembiring tahun 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory learning* dengan tahapan persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, dan pendampingan. Sebanyak 30 ibu hamil menjadi peserta kegiatan. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 62,5 menjadi 85,3 (+36,4%), sedangkan kepatuhan konsumsi TTD meningkat dari 46,7% menjadi 83,3% (+36,6%). Sebanyak 90% peserta menyatakan media interaktif lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa media edukasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil, sehingga dapat menjadi alternatif metode penyuluhan kesehatan yang mendukung program penanggulangan anemia di Indonesia.

Kata Kunci: anemia kehamilan, tablet tambah darah, edukasi interaktif, kepatuhan, ibu hamil

1. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. Berdasarkan *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, hampir setengah dari total populasi ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Kondisi ini tergolong serius karena anemia pada kehamilan berhubungan langsung dengan peningkatan risiko komplikasi obstetri, seperti perdarahan postpartum, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi (WHO, 2017).

Secara fisiologis, selama kehamilan, volume plasma darah meningkat sekitar 50% untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi bagi ibu serta janin. Peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa sel darah merah menyebabkan *hemodilusi*, yang secara alami menurunkan kadar hemoglobin. Oleh karena itu, asupan zat besi dan asam folat yang memadai sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia (Shao, Y., dkk, 2024) (Saville, N. M., dkk, 2024).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian **Tablet Tambah Darah (TTD)** yang mengandung 60 mg zat besi elemental dan 0,4 mg asam folat kepada ibu hamil, dengan anjuran minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Seidu, H., dkk, 2024). Sayangnya, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Beberapa penelitian di berbagai wilayah menunjukkan kepatuhan berada pada kisaran 40–60% saja (Sutriningsih et al., 2021). Penyebabnya beragam, mulai dari efek samping yang dirasakan (mual, konstipasi), kurangnya pengetahuan, persepsi keliru tentang manfaat TTD, hingga rendahnya dukungan keluarga dan lingkungan (Rahmawati & Handayani, 2020) (Mulyani, E. Y., Jus'at, I., & Sumaedi, S, 2023).

Metode penyampaian edukasi yang kurang menarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan. Selama ini, edukasi di fasilitas kesehatan umumnya menggunakan metode ceramah konvensional, yang cenderung pasif dan kurang memotivasi perubahan perilaku. Sementara itu, perkembangan teknologi informasi memungkinkan penggunaan media edukasi interaktif yang lebih atraktif, menggabungkan visual, audio, dan interaksi langsung. Media interaktif terbukti meningkatkan daya serap informasi, partisipasi aktif, serta motivasi perilaku sehat (Sari & Utami, 2019) (Engidaw, M. T., dkk. (2025).

Klinik Sarfina Sembiring sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di wilayahnya memiliki potensi untuk menjadi model penerapan edukasi inovatif bagi ibu hamil. Berdasarkan wawancara awal, diketahui bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak

mengonsumsi TTD secara teratur. Oleh karena itu, implementasi media edukasi interaktif diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD, yang pada gilirannya dapat menurunkan risiko anemia pada ibu hamil.

2. METODE

1. Rancangan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis media interaktif dengan pendekatan *participatory learning*. Sasaran akan dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi, mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi.

2. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Lokasi: Klinik Sarfina Sembiring

Waktu: Februari – April 2025 (3 bulan).

3. Sasaran Kegiatan

Populasi sasaran: Seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Sarfina Sembiring selama periode kegiatan.

Kriteria inklusi:

- a. Ibu hamil usia kehamilan trimester I–III.
- b. Bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai.

Kriteria eksklusi:

- a. Ibu hamil dengan komplikasi berat yang membutuhkan perawatan intensif.

4. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan

- Koordinasi dengan pihak Klinik Sarfina Sembiring.
- Penyusunan modul dan materi media edukasi interaktif (berbasis e-pocket book).
- Penyediaan alat bantu edukasi (laptop, proyektor, leaflet).
- Pembuatan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan.

b. Pelaksanaan Edukasi

- **Pre-test:** Mengukur pengetahuan awal dan kebiasaan konsumsi TTD.
- **Penyampaian materi:**
 - a) Materi tentang anemia kehamilan, manfaat TTD, cara konsumsi yang benar, dan mengatasi efek samping.

b) Disampaikan menggunakan media interaktif (video animasi, *powerpoint* interaktif, dan kuis digital).

- **Diskusi interaktif:** Tanya jawab dan berbagi pengalaman antar peserta.
- **Simulasi:** Praktik cara mengonsumsi TTD yang tepat.

c. **Evaluasi**

- **Post-test:** Mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku.
- Wawancara singkat terkait pengalaman mengikuti edukasi.
- Analisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan kepatuhan.

d. **Pendampingan**

- Kunjungan tindak lanjut (*follow-up*) dua minggu dan satu bulan setelah edukasi untuk memantau kepatuhan konsumsi TTD.

3. HASIL

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 30 ibu hamil yang terdaftar di Klinik Sarfina Sembiring selama periode pelaksanaan (Februari–April 2025). Sebagian besar peserta berada pada trimester II (53,3%), berusia 20–35 tahun (80%), dan memiliki pendidikan menengah (SMA/ sederajat).

Tabel.1

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	10,0
20–35 tahun	24	80,0
> 35 tahun	3	10,0
Trimester Kehamilan		
I	6	20,0
II	16	53,3
III	8	26,7

2. Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 62,5 menjadi 85,3 setelah diberikan edukasi menggunakan media interaktif.

Tabel.2

Variabel	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang anemia dan TTD	62,5	85,3	+36,4%

3. Kepatuhan Konsumsi TTD

Pemantauan dilakukan selama satu bulan pasca intervensi. Hasilnya, 25 peserta (83,3%) mengonsumsi TTD sesuai anjuran (≥ 90 tablet selama kehamilan, dihitung proporsional untuk periode pemantauan). Sebelum intervensi, hanya 14 peserta (46,7%) yang patuh.

Tabel.3

Tingkat Kepatuhan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Perubahan (%)
Patuh	46,7%	83,3%	+36,6%
Tidak Patuh	53,3%	16,7%	-36,6%

4. Respon Peserta terhadap media edukasi interaktif

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa media interaktif lebih mudah dipahami dibandingkan ceramah konvensional, dan 86,7% menyatakan termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara teratur setelah kegiatan.



Gambar.1

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Klinik Sarfina Sembiring. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan sebesar 36,4%, sedangkan kepatuhan konsumsi TTD meningkat dari 46,7% menjadi 83,3%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media edukasi interaktif efektif sebagai sarana komunikasi kesehatan.

Efektivitas media interaktif dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Teori ini menyatakan bahwa proses belajar akan lebih optimal jika informasi disajikan dalam bentuk kombinasi teks, gambar, animasi, dan suara, karena dapat mengaktifkan saluran pemrosesan ganda di otak. Hal ini terbukti dalam kegiatan ini, di mana ibu hamil terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih cepat memahami materi dibandingkan edukasi konvensional yang selama ini diterapkan (Vadsaria, K., dkk, 2025) (Anato, A., dkk, 2025).

Peningkatan kepatuhan konsumsi TTD juga sejalan dengan penelitian Rahmawati & Handayani (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam edukasi gizi mampu meningkatkan perilaku sehat pada ibu hamil hingga 30–40%. Media interaktif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi peserta melalui fitur kuis, simulasi, dan visualisasi dampak anemia terhadap ibu dan janin. Faktor visualisasi inilah yang membuat peserta lebih menyadari risiko anemia, sehingga lebih termotivasi untuk meminum TTD sesuai anjuran Banerjee, A., dkk, 2024) (Mohamed, H., dkk, 2025).

Selain faktor media edukasi, keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pendampingan lanjutan (*follow-up*) yang dilakukan dua minggu dan satu bulan pasca edukasi. Pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi mengenai keluhan efek samping, seperti mual atau konstipasi, sekaligus mendapatkan solusi praktis dari tenaga kesehatan. Pendekatan ini sesuai dengan model *Health Belief Model* (USPSTF, 2024), di mana persepsi manfaat dan hambatan, ditambah dukungan sosial, sangat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Dukungan keluarga, khususnya peran suami, juga ditemukan sebagai faktor penting. Beberapa ibu hamil mengaku lebih termotivasi minum TTD setelah suami diikutsertakan dalam penjelasan singkat selama kegiatan. Hal ini konsisten dengan penelitian Sutriningsih et al. (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan anggota keluarga dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD secara signifikan.

Dari sudut pandang kebijakan kesehatan, hasil ini relevan dengan program nasional penanggulangan anemia pada ibu hamil yang menjadi bagian dari *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*. Jika metode edukasi interaktif ini diadopsi secara luas di fasilitas kesehatan tingkat pertama, maka target penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia dapat lebih cepat tercapai (Septiana, K. S., dkk, 2025) (Zulfikar, R. R. O., dkk, 2025).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa ibu hamil yang berada pada trimester pertama cenderung lebih sensitif terhadap efek samping TTD, sehingga membutuhkan pendekatan khusus, misalnya pembagian dosis atau konsumsi setelah makan. Selain itu, ketersediaan peralatan untuk media interaktif di fasilitas kesehatan perlu dijamin, agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi media edukasi interaktif, dikombinasikan dengan pendampingan dan keterlibatan keluarga, merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Metode ini layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

5. KESIMPULAN

a. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil evaluasi menunjukkan:

- Skor pengetahuan meningkat sebesar 36,4% setelah intervensi.
- Kepatuhan konsumsi TTD meningkat dari 46,7% menjadi 83,3% dalam periode pemantauan satu bulan.
- Sebagian besar peserta (90%) menyatakan media interaktif lebih mudah dipahami dan memotivasi mereka untuk rutin mengonsumsi TTD.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penyajian materi yang menarik, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga dalam proses edukasi. Dengan demikian, media edukasi interaktif dapat menjadi alternatif metode penyuluhan yang efektif untuk mendukung program nasional penanggulangan anemia pada ibu hamil.

b. Saran

- 1) **Bagi Fasilitas Kesehatan** – Mengintegrasikan media edukasi interaktif ke dalam program rutin kelas ibu hamil, serta melibatkan keluarga dalam kegiatan edukasi.
- 2) **Bagi Tenaga Kesehatan** – Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk

memantau kepatuhan konsumsi TTD dan memberikan solusi terhadap keluhan efek samping.

- 3) **Bagi Pemerintah Daerah** – Menyediakan dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan edukasi interaktif di fasilitas kesehatan.
- 4) **Bagi Peneliti/Pengabdian Selanjutnya** – Mengembangkan media edukasi interaktif yang berbasis aplikasi mobile agar dapat diakses kapan saja oleh ibu hamil

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterimakasih kepada pimpinan Klinik Sarfina Sembiring dan STIKes Mitra Husada Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Anato, A., dkk. (2025). *Effect of nutrition education and counselling using the Health Belief Model on IFAS adherence and hemoglobin in pregnancy (Ethiopia)*. Scientific Reports. [Nature](#)
- Banerjee, A., dkk. (2024). *Efficacy of daily versus intermittent oral iron supplementation in pregnancy: a comparative analysis*. Clinical Nutrition / Elsevier. [ScienceDirect](#)
- Engidaw, M. T., dkk. (2025). *Effect of Nutrition Education During Pregnancy on Iron–Folic Acid Compliance: a systematic review*. Nutrition Reviews. [Oxford Academic](#)
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mohamed, H., dkk. (2025). *A scoping review of digital technologies in antenatal care*. BMC Pregnancy and Childbirth. [BioMed Central](#)
- Mulyani, E. Y., Jus'at, I., & Sumaedi, S. (2023). *The effect of Augmented-Reality media-based health education on knowledge, attitude and behaviors among pregnant women (Jakarta)*. Telemedicine / Digital Health Journal. [SAGE JournalsResearchGate](#)
- Rahmawati, N., & Handayani, R. S. (2020). Pengaruh media edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–120.
- Sari, D., & Utami, R. (2019). Efektivitas media edukasi interaktif terhadap perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1–10.
- Saville, N. M., dkk. (2024). *Impact of a virtual antenatal intervention for improved diet and anemia outcomes in pregnancy*. (virtual/mHealth antenatal trial). [PMC](#)
- Seidu, H., dkk. (2024). *Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation Among Pregnant Women: a peri-urban study*. (artikel akses terbuka). [PMC](#)
- Septiana, K. S., dkk. (2025). *The Influence of Anemia Education Media on Increasing Awareness and Tablet Consumption: literature review*. (open access review). [PMC](#)

- Shao, Y., dkk. (2024). *Digital versus non-digital health interventions to improve iron supplementation in pregnant women: a systematic review and meta-analysis*. *Frontiers in Medicine*. [Frontiers](#)
- Sutriningsih, I., Lestari, D., & Pramono, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 15–23.
- USPSTF (2024). *Screening and Supplementation for Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia During Pregnancy — Recommendation Statement*. U.S. Preventive Services Task Force. [USPSTFJAMA Network](#)
- Vadsaria, K., dkk. (2025). *Efficacy of a Personalized mHealth App in Improving Supplement Use in Pregnancy*. *Journal of Medical Internet Research (JMIR)*. [Journal of Medical Internet Research](#)
- WHO. (2017). *Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy*. Geneva: World Health Organization.
- Zulfikar, R. R. O., dkk. (2025). *Improving Iron Deficiency Anemia (IDA) Prevention and Management Strategies in Indonesia: expert qualitative study*. *Open Public Health Journal*